

RABU PAHING, 6 JUNI 2018 "KEDAULATAN RAKYAT"
(21 PASA 1951) TAHUN LXXIII NO 242) HALAMAN 11

OPINI

Merapi Hancurkan Ibukota Mataram?

GUNUNG Merapi saat ini berstatus waspada. Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kebencanaan Geologi (BPPTKG) pun menyebutkan masih ada potensi letusan (KR, 5/6) menyusul letusan freatik beberapa waktu lalu. Gunung Merapi bukan sekadar gunung yang sering meletus, tetapi juga dikenal sebagai gunung yang menyimpan dan menjadi saksi banyak peristiwa bersejarah. Di antaranya adalah menjadi pengubur ibukota dan candi-candi peninggalan kerajaan Mataram Kuno atau Mataram Hindu.

Karena Gunung Merapi sering meletus, maka sulit ditentukan letusan mana yang paling besar mengubur ibukota dan candi-candi dari kerajaan Mataram. Direktorat Vulkanologi mencatat letusan tertua terjadi tahun 1006, tetapi data sejarah menunjukkan bahwa sebelum tahun 1006 gunung tersebut sudah sering meletus. Perpindahan ibukota kerajaan Mataram Hindu dari Jawa Tengah ke Jawa Timur itu terjadi tahun 929 M, juga akibat letusan Gunung Merapi. Jadi perpindahan tersebut tidak berlangsung setelah tahun 1006 tetapi justru jauh sebelum tahun 1006.

Permukiman

Terlepas dari letusan mana yang mengubur ibukota dan candi-candi kerajaan Mataram itu, tetapi yang jelas ibukota dan candi-candi itu terkubur oleh letusan Gunung Merapi. Kiranya yang terkubur itu bukan hanya ibukota dan candi-candi tetapi juga permukiman penduduk dan lain-lain. Dimungkinkan pula letusan yang dahsyat banyak makan korban manusia maupun binatang dan menimbulkan penyakit menular yang juga menelan banyak korban. Sehingga ibukota Mataram tidak layak lagi sebagai pusat kerajaan.

Akibat letusan Gunung Merapi, ibukota Mataram sulit dilacak. Menurut Poerbatjaraka, Mataram pernah beribukota di Kunjarakunja yang berarti asal gajah. Dalam Bahasa Jawa, Gajah disebut liman, sehingga asal gajah sama dengan asal liman yang kemudian berkembang

A Kardiyat Wiharyanto

menjadi Sleman. Jika dugaan itu benar, maka berarti kerajaan Mataram Hindu memang berpusat di Sleman.

Ada dugaan pula bahwa pusat kerajaan Mataram Kuno di Sleman itu terletak di Medari, Sleman, sebab Medari diperkirakan berasal dari kata Medang ri (kota Medang). Hal ini bisa dikaitkan dengan penemuan candi Batu Miring di wilayah itu yang telah tertimbun oleh letusan Gunung Merapi sekitar 6 meter di bawah permukaan tanah. Kesemuanya itu memang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut.

Mengingat fungsi candi salah satunya adalah untuk bangunan suci, maka dugaan pusat kerajaan Mataram Hindu di Medari itu juga tidak mengada-ada. Namun yang jelas bahwa ibukota Mataram Hindu itu memang berpindah-pindah. Diperkirakan daerah-daerah yang pernah menjadi ibukota Mataram Hindu terbentang dari Temanggung sampai Prambanan. Berpindah-pindahannya ibukota di samping menghindari musuh, diperkirakan karena ancaman Merapi

Letusan gunung Merapi memang sebagai penyebab terpendamnya bangunan candi di sekitarnya. Bukan hanya candi Batu Miring, tetapi masih banyak candi-candi dari kerajaan Mataram di daerah Sleman ini yang terkubur. Salah satu candi yang terkubur tetapi masih utuh adalah candi Sambisari, ditemukan tahun 1967. Candi itu berada lebih dari 6 meter di bawah permukaan tanah. Candi-candi lain yang terbenam material letusan atau aliran lahar Gunung Merapi yang terletak di kabupaten Sleman antara lain candi Gebang, Candi Morangan, Candi Kedulan, Candi Kadisoka, dan Candi Pacitan atau candi Kaliworo.

Tidak Sengaja

Candi-candi tersebut ditemukan tidak sengaja. Misalnya penemuan Candi Sambisari diakibatkan cangkul seorang petani yang kena batu, dan ternyata candi. Sedangkan Candi Kedulan, Candi Kadisoka ditemukan para penggali pasir. Jadi, kemungkinan besar masih banyak candi-candi yang terbenam oleh letusan Gunung Merapi dan belum ditemukan.

Letusan Gunung Merapi biasanya disertai gempa bumi, banjir lahar, hujan abu dan batubatuan. Menurut laporan Bemmelen, letusan tahun 1006 melenyapkan sebagian puncak dan membuat pergeseran lapisan tanah ke arah barat daya, antara lain membentuk Gunung Gendol karena membentur lempengan Pegunungan Menoreh.

Seringnya Gunung Merapi meletus dan terjadi proses penimbunan yang berulang-ulang, bisa dipastikan ibukota Mataram hancur akibat letusan gunung tersebut. Kerajaan Mataram Hindu tidak mampu menghadapi letusan yang bertubi-tubi. Sehingga memilih untuk memindahkan ibukota ke Jawa Timur. □-g

*) **Drs A Kardiyat Wiharyanto MM**, Dosen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.